



Apakah Saya Menyimpang dari Rencana Allah ?

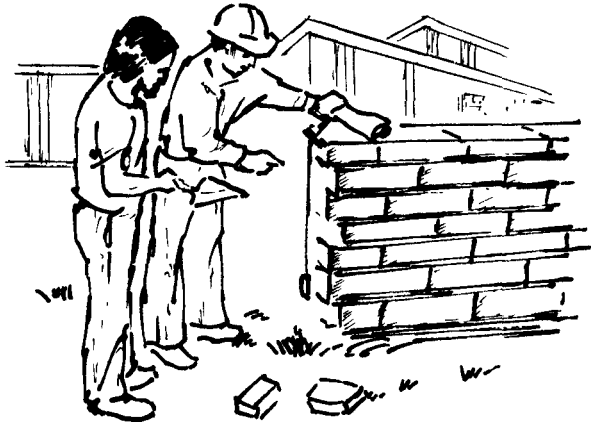
. . . hidup ini tidak selamanya mudah.

Kadang-kadang memang menyenangkan melakukan kehendak Allah, tetapi kadang-kadang hal itu sukar. Abraham pernah menghadapi saat yang sukar seperti itu.

Allah telah menjanjikan kepada Abraham bahwa dia akan menjadi bapa suatu bangsa yang besar. Akan tetapi tahun berganti tahun dan janji itu belum digenapi juga. Rencana Abraham dan Sara untuk melaksanakan janji Allah telah mengakibatkan kepedihan. Kemudian Allah berfirman lagi kepada Abraham dan mengingatkan dia akan janji-Nya. Akhirnya, janji tersebut digenapi dengan kelahiran Ishak yang ajaib. Tetapi ujian Abraham belum berakhir.

Beberapa tahun kemudian Allah menyuruh Abraham mengorbankan Ishak — putra yang sangat dikasihinya — kepada Allah di atas gunung Moria. Abraham ditantang untuk menaati perintah Tuhan meskipun perasaan hati, keadaan dan keinginan pribadinya. Abraham memenuhi tantangan tersebut. Ia menaati kehendak Allah dan mengalami suatu mujizat yang besar: Allah menyediakan seekor domba jantan sebagai pengganti Ishak (Kejadian 22:1-19).

Saudara mungkin menghadapi tantangan yang serupa. Allah mungkin mempergunakan keadaan-keadaan tertentu dalam kehidupan saudara untuk menguji iman saudara juga.



Dalam pelajaran ini kita akan belajar bagaimana keadaan kita berkaitan dengan rencana Allah bagi kita. Sementara saudara belajar, saudara akan menemukan beberapa cara dalam mana Allah dapat memakai keadaan untuk menolong mengenapi rencana-Nya dalam hidup saudara.

Dalam pelajaran ini saudara akan belajar . . .

Keadaan Menimbulkan Pertanyaan
Keadaan Dapat Menguji Iman Kita
Keadaan Dapat Mendisiplin Kita
Keadaan Dapat Membesarkan Hati Kita

Pelajaran ini dapat menolong saudara . . .

- Memberi alasan mengapa Allah memperkenankan kita mengalami kesukaran dan perlawanan.
- Menerangkan mengapa kesukaran timbul bila kita berusaha mengikuti rencana Allah bagi kita.
- Menyebut nilai dan keuntungan yang dapat kita terima dari kesulitan-kesulitan yang kita alami.

KEADAAN MENIMBULKAN PERTANYAAN

Adakalanya nampaknya kehendak Allah itu diteguhkan oleh keadaan. Kali lain nampaknya keadaan yang dapat dilihat itu mempersukar kita melakukan kehendak Allah. Apakah kesukaran-kesukaran itu menunjukkan bahwa kita telah menyimpang dari kehendak Allah? Mungkinkah kita mengetahui apa kehendak Allah itu dengan melihat betapa sukar atau mudahnya hal itu? Apa jadinya kalau kelihatannya mustahil, yaitu kalau semua keadaan kelihatannya mempersukar kita untuk melakukan apa yang kita anggap sebagai kehendak Allah bagi diri kita. Marilah kita mempertimbangkan hubungan antara keadaan kita dengan rencana atau kehendak Allah bagi diri kita.

KEADAAN DAPAT MENGUJI IMAN KITA

Tujuan 1. *Mengenalinya dua alasan mengapa Allah memperbolehkan iman kita diuji.*

Kita belajar apakah sesuatu benda dapat diandalkan dengan mengujinya. Seorang pelaut akan ingin menguji sebuah kapal dengan menggunakannya di danau atau di pelabuhan, sebelum mencobanya di samudera. Seorang pendaki gunung akan menguji kekuatan seutas tali sebelum mempercayakannya dengan memakainya untuk memanjat tebing curam.

Sekali-kali agaknya Allah memakai keadaan yang sukar untuk menguji iman kita. Ia menguji iman kita karena itulah hubungan kita secara langsung kepada-Nya; Dia bekerja melalui iman kita. Tanpa iman, tak ada sesuatu pun yang kita lakukan yang cocok dengan rencana-Nya bagi kita atau yang memuaskan-Nya (Ibrani 11:6).

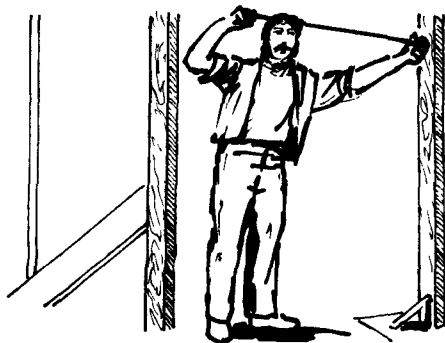
Ujian Menyatakan Iman Kita

Ada orang yang berpikir bahwa mereka mempercayai Allah, pada hal sebenarnya mereka tidak pernah diharuskan mempercayai-Nya. Keadaan dan kejadian selalu mendukung percaya mereka kepada Allah dan memudahkan mereka melakukan kehendak Allah. Dalam banyak hal mereka sedang melakukan apa yang ingin mereka lakukan, dan kebetulan apa yang mereka ingin lakukan itu adalah kehendak Allah. Sampai di manakah iman itu dapat dipercaya?

Allah ingin agar kita menyadari sampai di manakah kita benar-benar mempercayai-Nya. Untuk menunjukkan hal ini, dia mungkin memperkenankan penopang dan pertolongan lahiriah disingkirkan. Mungkin hal ini mempersukar ketaatan itu; bahkan menjadikan kita bertanya-tanya apakah kita sungguh mengikuti kehendak Allah.

Tetapi jika kita tidak memperkenankan Allah menguji kita dan menunjukkan sejauh mana kita benar-benar mempercayai-Nya, maka kelemahan iman kita baru akan nampak ketika iblis menyerang.

Petrus yakin sekali akan kesetiaannya kepada Kristus. Pada hematnya kasih sayangnya kepada Tuhan itu lebih



besar dari yang lain. Sebelum Yesus diadili, Petrus mengatakan kepada-Nya, “Sekalipun semua orang meninggalkan Guru, saya sekali-kali tidak” (Matius 26:33, FAYH).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Bacalah ayat Kitab Suci yang disebutkan di bawah ini mengenai peristiwa ini dalam hidup Petrus. Dalam buku catatan saudara, tuliskan jawaban untuk masing-masing pertanyaan.
 - a Lukas 22:31. Peringatan apakah yang diberikan Kristus kepada Petrus?
 - b Matius 26:34. Menurut perkataan Kristus apakah yang akan dilakukan oleh Petrus?
 - c Matius 26:35. Menurut Petrus apakah yang tidak akan dilakukannya?
 - d Matius 26:69-75. Apa yang dilakukan Petrus?

Kita melihat bahwa keadaan sulit yang dialami Petrus menunjukkan kelemahan imannya pada saat itu. Dia tidak bisa berdiri tanpa dukungan luar.

Tetapi iman yang telah diuji sangat berharga. Rasul Yakobus mengerti nilai tersebut. Dia menerangkannya begini:

Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan (Yakobus 1:2,3).

Lihatlah ide-ide yang ada dalam ayat-ayat itu — ujian, ketekunan. Kedua hal itu menunjukkan adanya perlawanan dan kesulitan. Namun tidak disebut bahwa kesukaran

berarti kita telah menyimpang dari rencana Allah bagi kita. Sebenarnya, kita harus menganggap diri kita beruntung apabila datang pencobaan!



Yang Harus Saudara Kerjakan

2 Bacalah Yakobus 1:2-4 dalam Alkitabmu. Apakah akibat akhir dari ujian iman kita?

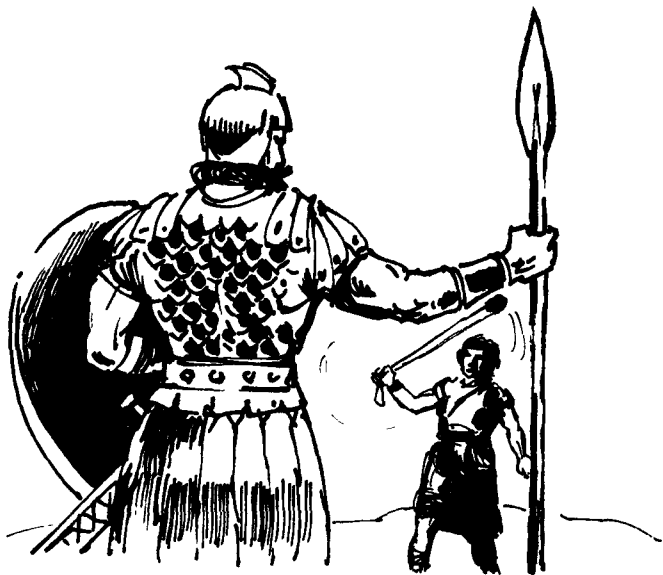
.....

Ujian Meneguhkan Iman Kita

Ujian iman kita melalui keadaan-keadaan yang negatif dapat juga menunjukkan betapa banyaknya kita sudah dapat mempercayai Tuhan. Ujian itu dapat menolong kita meneguhkan iman kita.

Sudah tentu pengalaman Abraham di gunung Moria merupakan kemenangan iman yang besar, yang terbesar yang pernah dicapainya. Dia sudah hampir mengorbankan putranya ketika Allah menunjukkan kepadanya domba jantan sebagai pengganti korban itu. Dia taat meskipun kesukaran yang dialaminya; imannya telah diuji dan dibuktikan. Sekarang dia telah belajar bahwa Allah dapat menyediakan sebuah korban; sekarang dia telah belajar bahwa Allah dapat memelihara keluarganya.

Dalam I Samuel 17 kita membaca tentang saat Daud menghadapi Goliat, seorang musuh yang tangguh. Mustahil bagi seorang pemuda seperti Daud untuk mengalahkan seorang pejuang yang tinggi besar seperti Goliat! Tetapi ketika Daud mendengar tantangan Goliat, dia siap untuk memeregangnya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3** Bacalah I Samuel 17:34-37. Daud sudah siap untuk memerangi Goliat karena
- a) beberapa orang saudaranya percaya bahwa dia akan berhasil.
 - b) Goliat seorang Filistin yang tidak percaya, sedangkan Daud seorang Israel.
 - c) Daud telah belajar untuk mempercayai Allah ketika bertarung melawan singa dan beruang.

Keadaan-keadaan apakah yang Allah izinkan kita hadapi untuk menguji iman kita? Mungkin bahaya dan kekecewaan. Mungkin ada orang di sekeliling kita yang tidak mempercayai kita. Keadaan yang tak menyenangkan mungkin merupakan masalah. Pencapaian tujuan kita mungkin tertunda oleh hal-hal yang belum dapat kita terima. Dalam semua hal tersebut Allah sedang menguji iman kita pada-Nya untuk menunjukkan di mana letak kekurangan kita dan menyebabkan kita lebih mempercayai-Nya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 4** Kita telah mempelajari dua alasan mengapa Allah membiarkan iman kita diuji oleh keadaan yang sukar. Lingkarkanlah huruf di depan setiap kalimat di bawah ini yang menunjukkan salah satu alasan tersebut.
- a) Kadang-kadang perlu ditunjukkan kekuatan iman kita yang sebenarnya sehingga kita tidak menipu diri kita sendiri.
 - b) Allah menguji iman kita supaya Dia mengetahui apakah iman kita lemah atau kuat.
 - c) Iman kita diuji agar supaya menunjukkan bahwa kita telah menyimpang dari rencana Allah bagi kita.
 - d) Setelah iman kita diuji kita dapat menghadapi tantangan-tantangan yang lebih besar daripada sebelumnya.



KEADAAN DAPAT MENDISIPLIN KITA

Tujuan 2. *Pilihlah keterangan yang paling baik tentang bagaimana keadaan dapat mendisiplin kita.*

Keadaan sukar yang timbul sementara kita berusaha mengikuti kehendak Allah dapat juga mendisiplin kita. Tujuan disiplin ini ialah mengarahkan usaha kita mencapai tujuan yang telah ditetapkan Allah bagi kita. Ada orang yang menyangka bahwa disiplin berarti hukuman, tetapi sebenarnya hukuman tidak perlu untuk mendisiplin. Hukuman itu hanya diperlukan apabila kita gagal menanggapi disiplin yang sebenarnya. Disiplin adalah *latihan*; yaitu memilih aktifitas-aktifitas tertentu agar mencapai suatu tujuan.

Dalam bidang olah raga, disiplin ialah belajar menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan supaya menang dalam pertandingan. Aktifitas di luar peraturan-peraturan tersebut tidak saja memboroskan energi, tetapi juga mengakibatkan hal-hal yang berlawanan.

Disiplin bisa meliputi suatu program latihan atau mempersiapkan diri. Dalam bidang olah raga ini berarti bahwa atlet itu dengan sengaja menghadapi perlawanan agar menjadi lebih kuat.

Mudah sekali melihat hubungan antara ide disiplin dan hal menjadi murid. Kedua belas murid Kristus adalah orang-orang yang didisiplin untuk melaksanakan kehendak-Nya. Sementara kita membaca kisah hidup mereka kita akan melihat bahwa Kristus senantiasa memperkenankan mereka, bahkan menuntun mereka, untuk menghadapi kesulitan. Pengalaman-pengalaman ini merupakan bagian dari latihan mereka.

Mereka berada dalam perahu bersama Kristus dalam badai yang hebat, tetapi Kristus nampaknya tidak melakukan apa-

apa. Dia sedang tidur (Markus 4:35-41). Sembilan orang murid ditinggalkan di kaki gunung tempat Kristus dipermulakan. Di sana mereka dihadapkan dengan seorang anak yang dirasuk setan (Markus 9:14-29).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5** Bacalah Markus 6:34-44. Kemudian tuliskan dalam buku catatan saudara jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
- a Kesulitan apa yang dihadapi para murid?
 - b Apa yang dikatakan Kristus kepada mereka?
 - c Persediaan apa yang ada pada mereka?
 - d Apa yang dilakukan Kristus?
 - e Apakah akibatnya?

Dalam setiap keadaan negatif yang sulit itu, Kristus menunjukkan kepada para murid keterbatasan kesanggupan mereka. Dia mengajar mereka supaya bergantung sepenuhnya kepada-Nya. Dia ingin menarik perhatian mereka kepada diri-Nya dan jangan memandang keterbatasan diri mereka.

Jangan kita membiarkan kesukaran membingungkan pikiran kita mengenai kehendak Allah. Sebaliknya, kita harus menyadari bahwa mungkin Allah sedang mempergunakan masalah-masalah itu supaya kita tulus ikhlas terhadap Dia. Itulah sebabnya mengapa salah satu kunci untuk mengatasi kesukaran ialah mengarahkan perhatian kita kepada Allah.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 6** Kesukaran *mendisiplin* kita untuk
- menolong kita menyadari bahwa kita tidak mengikuti kehendak Allah.
 - mengharuskan kita bergantung sepenuhnya kepada Allah.
 - menunjukkan bahwa kita sanggup menghadapi masalah itu sendiri.
 - menghukum kita agar kita tahu bahwa kita telah gagal.

KEADAAN DAPAT MEMBESARKAN HATI KITA

Tujuan 3. *Mengerti perbedaan antara alasan-alasan dan nilai-nilai dari keadaan yang sukar.*

Benar juga bahwa keadaan sukar dapat menguji iman kita dan mendisiplin kita. Tetapi masalah-masalah yang sama itu dapat merupakan dorongan, tergantung bagaimana reaksi kita terhadapnya dan terhadap apa yang kita ketahui adalah kehendak Allah. Marilah kita mempertimbangkan tiga hal yang dapat membesarkan hati kita.

Bukti Bahwa Kita Milik Allah

Pertama-tama, kesukaran dapat memberi bukti bahwa kita milik Allah. Kitab Suci dengan jelas menerangkan tentang kuasa-kuasa kejahatan yang ada di dunia ini. Iblis memusuhi pengikut Kristus. Dia melawan kemajuan kerajaan

Allah pada setiap kesempatan. Iblis melakukan ini dengan sengaja, dengan keras kepala dan penuh dendam. Dia berkuasa, meskipun kekuasaannya itu terbatas. Bahkan kelicikannya melampaui kekuasaannya; dialah bapa segala dusta.

Iblis adalah musuh orang Kristen dan demikianlah sistem dunia ini. Sistem itu bukan sistem kebenaran, melainkan dibangun atas tipu daya, penindasan dan ketidakadilan. Sistem itu putar balik, dan orang menyebut kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat. Sistem itu memberi janji tanpa memenuhinya, mempunyai pengetahuan tanpa kebenaran. Sistem itu menentang Tuhan dan anak Tuhan. Itulah sistem yang menolak dan kemudian menyalibkan Putra Allah karena Dia benar; kebenaran-Nya membangkitkan rasa kebenaran sistem tersebut.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 7** Bacalah Yohanes 15:18-20 dan sempurnakan kalimat berikut ini. Kristus mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa dunia membenci Dia. Dia memperingatkan mereka bahwa dunia juga akan membenci mereka karena

.....

Lalu apa yang dapat diharapkan anak Tuhan ketika dia mulai mengikuti kehendak Allah? Dia hidup dalam lingkungan yang putar balik dan berusaha mengikuti jalan yang lurus. Ia mau mengikuti terang dalam dunia yang gelap ini. Ayat Kitab Suci tidak pernah menunjukkan bahwa kehendak Allah selaras dengan sistem dunia atau hidup berdampingan secara damai dengannya. Keduanya selalu berperang, berselisih, bertentangan dan berkonfrontasi. Kristus ber-

kata, “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33).

Kesukaran yang menyebabkan kita bertanya-tanya apakah kita telah menyimpang dari kehendak Allah, dapat menjadi penunjuk — yang dijanjikan oleh Kristus — bahwa kita berada dalam kehendak-Nya. Hal ini terutama berlaku jika kesukaran itu menimpa kita karena pertentangan antara sistem kejahatan dan kehidupan kita yang benar.

Perhatikanlah dalam Lukas 6:20-26 dorongan yang diberikan kepada para murid, yang terdapat dalam ayat 20-23. Secara langsung hati mereka harus diberi semangat oleh kesukaran-kesukaran itu! Sekaligus, perhatikan peringatan yang diberikan dalam ayat 24-26. Peringatan-peringatan ini secara langsung berkaitan dengan hal menerima pujian dari sistem dunia.



Yang Harus Saudara Kerjakan

8 Bacalah Lukas 6:20-26. Cocokkan setiap pengalaman (sebelah kiri) dengan akibatnya seperti yang dikatakan Kristus (sebelah kanan).

- | | |
|---------------------------|-----------------------------|
| a Kemiskinan | 1) Akibat yang menyenangkan |
| b Kekayaan | 2) Akibat yang menyedihkan |
| c Dipuji semua orang | |
| d Dukacita | |
| e Dibenci orang | |

Kesukaran dapat memberi dorongan kepada kita. Sebenarnya kesukaran-kesukaran itu dapat merupakan penunjuk bahwa kita berada dalam kehendak Allah, bukan bahwa kita telah menyimpang daripadanya.

Kesempatan untuk Menang

Kedua, kesukaran dapat memberi kesempatan kepada kita untuk menang. Pencobaan itu datang dari sistem dunia dan karena kita berada di dalam dunia ini. Tetapi Kristus telah mengalahkan sistem dunia ini.

Kesukaran dan pertentangan tidak berarti bahwa tak mungkin kita melakukan kehendak Allah. Masalah-masalah *dapat* diatasi. Sebenarnya kesukaran-kesukaran itu memungkinkan adanya kemenangan, karena harus ada perjuangan sebelum ada kemenangan. Kita semua adalah pemenang dan lebih dari orang yang menang melalui Kristus.

Sifat seseorang dapat diketahui dengan melihat kepada musuh-musuh maupun teman-temannya. Alkitab mengatakan bahwa menjadi sahabat dunia sama saja dengan menjadi musuh Allah (Yakobus 4:4). Ini berarti bahwa jika kita bersahabat dengan Allah maka dunia akan memusuhi kita.

Apakah seorang yang telah menang ingin dipuji oleh musuh yang dikalahkannya? Begitu pula kita tidak hendak melaikan disiplin yang memusatkan perhatian kita kepada Allah dengan mengejar pujian atau kerjasama sistem dunia. Sebaliknya, pengalaman kemenangan atasnya memberi kepada kita ketetapan hati untuk mengikuti Allah.





Yang Harus Saudara Kerjakan

- 9** Bacalah Wahyu 3:21. Kepada siapakah Kristus menjanjikan hak untuk duduk di samping-Nya di atas takhta-Nya?
-

Keyakinan yang Timbul dari Perlawanan

Ketiga, kesukaran dapat memberikan keyakinan kepada kita bahwa kita berusaha menyenangkan Allah. Kita telah menyebutkan masalah yang berasal baik dari Iblis maupun sistem dunia dan bagaimana masalah tersebut dapat merupakan sumber dorongan. Ada bidang ketiga di mana kita menghadapi kesukaran. Dalam Kitab Suci disebut sebagai “perangai manusiawi,” “perangai berdosa” atau “keadaan daging”. Yang dimaksud bukanlah tubuh itu sendiri. Tetapi itulah bagian dari diri kita yang menyetujui dan menginginkan apa yang ditawarkan oleh dunia.

Cukup buruk mendapat musuh seperti Iblis. Di samping itu kita hidup dalam dunia yang telah jatuh dengan sistem yang dihasilkannya. Tetapi kesukaran yang lebih besar lagi ialah bahwa kita bergabung dengan musuh Allah, yaitu perangai manusiawi kita. Kita tidak bisa memisahkan diri kita darinya; sekali lagi kita harus mengalahkannya. Tetapi untuk mengalahkannya harus ada peperangan.

Galatia 5 menyebut sejumlah perbuatan daging atau perangai manusiawi. Daftar itu tidak lengkap, tetapi yang disebut itu sudah cukup banyak sehingga kita dapat mengenali perbuatan lainnya yang tidak disebutkan.

Bagaimana hati kita mendapat dorongan dari perlawanan daging atau perangai manusiawi tersebut? Mengetahui ada-

nya peperangan antara daging dan Roh Allah itu memberi kita keyakinan bahwa apabila kita menolak keinginan daging kita menyenangkan Allah. Jika kita hanya hidup sesuai dengan daging kita tidak akan ada peperangan. Daging tidak memerangi daging; tetapi memerangi Roh.



Yang Harus Saudara Kerjakan

10 Kita telah mempelajari beberapa nilai atau keuntungan yang dapat kita peroleh dari pengalaman kita menghadapi kesukaran. Kita juga mempelajari alasan-alasan mengapa kesukaran-kesukaran ini bisa timbul. Cocokkan kalimat 1) dan 2) dengan setiap pernyataan yang mengungkapkan ide yang disebutkan dalam kalimat-kalimat itu.

1) Nilai kesukaran

2) Alasan untuk kesukaran

- ... a Kesukaran dapat menolong kita untuk berpaling dari keterbatasan kita kepada Kristus.
- ... b Kristus adalah musuh Iblis dan dunia serta sistemnya.
- ... c Roh Allah sedang berperang dengan daging.
- ... d Kebencian dunia terhadap kita meyakinkan bahwa kita adalah milik Allah.
- ... e Perlawanan perangai manusiawi kita memberi keyakinan bahwa kita menolak untuk mengikutinya dan berusaha untuk menyenangkan hati Allah.

Ada banyak cara dengan mana Allah dapat mempergunakan keadaan-keadaan yang sukar untuk menolong saudara mengikuti rencana-Nya. Kesukaran-kesukaran itu bisa menolong pertumbuhan iman saudara juga menolong saudara belajar untuk bersandar kepada Allah. Selainnya dapat menyediakan kesempatan untuk beroleh kemenangan. Pikirkan apa yang dijanjikan Kristus — salib, pertempuran, perlombaan, ditolak oleh dunia, percobaan, dan kesengsaraan. Tetapi pikirkan juga apa yang dijanjikan-Nya — kemenangan, mahkota, takhta, jubah putih dan penerimaan oleh Bapa. “Anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai percobaan” (Yakobus 1:2).

Sekarang setelah saudara menyelesaikan keempat pelajaran yang pertama, saudara sudah siap untuk menjawab bagian pertama dari catatan siswa saudara. Periksa kembali pelajaran 1-4, kemudian ikutilah petunjuk dalam catatan siswa saudara.



Cocokkan Jawaban Saudara

- 6 b) mengharuskan kita bergantung sepenuhnya kepada Allah.
- 1 a) Dia mengatakan bahwa Iblis akan mengujinya.
b) Dia mengatakan bahwa Petrus akan menyangkal-Nya sampai tiga kali.
c) Dia mengatakan bahwa dia tidak mungkin menyangkal Yesus.
d) Tiga kali dia menyangkal bahwa dia kenal Yesus.
(Jawaban saudara kira-kira demikian.)
- 7 Mereka milik-Nya dan bukan milik dunia (atau jawaban yang serupa).

- 2 Kita menjadi sempurna dan utuh (atau jawaban serupa itu).
- 8 a 1) Akibat yang menyenangkan.
b 2) Akibat yang menyedihkan.
c 2) Akibat yang menyedihkan.
d 1) Akibat yang menyenangkan.
e 1) Akibat yang menyenangkan.
- 3 c) Daud telah belajar untuk mempercayai Allah
- 9 Bagi mereka yang beroleh kemenangan.
- 4 a) Kadang-kadang kita perlu ditunjukkan
d) Setelah iman kita diuji
- 10 a 1) Nilai kesukaran.
b 2) Alasan untuk kesukaran.
c 2) Alasan untuk kesukaran.
d 1) Nilai kesukaran.
e 1) Nilai kesukaran.
- 5 a Ada sejumlah besar orang yang kelaparan.
b “Kamu harus memberi mereka makan” (ayat 37).
c Lima roti dan dua ikan.
d Dia memberkati makanan itu dan memberikan kepada para murid supaya dibagi-bagikan kepada orang banyak itu.
e Setiap orang makan sampai kenyang.
(Jawaban saudara harus serupa itu.)